

MASALAH MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL PADA SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR

Rona Wulandari¹, Endang Rochyadi², Juhanaini³

Universitas Lambung Mangkurat¹, Universitas Pendidikan Indonesia^{2,3}

rona.wulandari@ulm.ac.id

Article History

accepted 28/01/2024

approved 31/01/2024

published 01/02/2024

ABSTRAK

Salah satu fenomena membaca yang umum terjadi adalah banyak anak lancar membaca namun tidak memahami isi bacaan. Pada kelas dua sekolah dasar tidak semua anak mampu menguasai membaca pemahaman literal dengan baik, kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan terhadap membaca pemahaman literal menjadi kebutuhan bagi anak berkesulitan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk kesalahan anak ketika membaca teks dan ranah membaca pemahaman literal yang sulit dikuasai anak berkesulitan membaca. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kepada tujuh orang siswa berkesulitan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sepuluh bentuk kesalahan membaca ketika siswa membaca teks, sedangkan ranah kemampuan membaca pemahaman literal yang sulit dikuasai adalah unsur tokoh karakter, hubungan sebab akibat, unsur persamaan dan perbedaan, serta unsur detail/fakta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dipahami bahwa kemampuan membaca teks berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam memahami isi teks bacaan.

Kata kunci: masalah membaca, membaca pemahaman literal, siswa kelas 2 SD

ABSTRACT

One common reading phenomenon is that many children read fluently but do not understand the content of the reading. In the second grade of elementary school, not all children are able to master reading with literal comprehension well. This condition shows that mastery of reading with literal comprehension is a necessity for children with learning difficulties. This research aims to explain the forms of children's errors when reading texts and the areas of literal reading comprehension that are difficult for children with reading difficulties to master. The research was carried out using qualitative methods with a descriptive type on seven students with reading difficulties. The results of the research show that there are ten forms of reading errors when students read text, while the domains of literal comprehension reading skills that are difficult to master are elements of character, cause and effect relationships, elements of similarities and differences, and elements of details/facts. Based on the research results that have been obtained, it is understood that the ability to read texts influences children's ability to understand the content of reading texts.

Keywords: Reading problem, literal reading comprehension, 2nd grade elementary school



PENDAHULUAN

Membaca adalah proses membangun representasi bermakna dari sebuah teks melalui strategi membaca yang efektif (Gilakjani & Sabouri, 2016; Irawati dan Budi, 2014; Syari, Syahrul & Rasyid, 2018). Ada pun membaca pemahaman merupakan proses yang melibatkan pemahaman teks tertulis melalui proses memahami dan membangun makna (RAND, dalam Spencer, 2014; Slamet, dalam Sari, dkk, 2014). Membaca tidak hanya digunakan saat sekolah, tetapi merupakan suatu keterampilan yang digunakan seumur hidup (Kucukoglu, 2016).

Salah satu fenomena membaca yang umum terjadi adalah banyak anak lancar membaca namun tidak memahami isi bacaan. Membaca pemahaman berkaitan dengan tugas perkembangan, pada siswa kelas dua sekolah dasar kemampuan ini merupakan bagian dari fase operasional konkrit (7-11 tahun). Zuchdi & Budiasih dalam Oke (2012, hlm. 1-2) menerangkan pada tahap operasional konkrit perkembangan bahasa telah masuk pada fase semantik, yaitu anak mampu membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata.

Kemampuan membaca yang harus dikuasai pada kelas dua sekolah dasar adalah pemahaman literal. Mamugudubi (2014, hlm. 41) menuturkan membaca literal terdiri dari mengenal (*recognition*) dan mengingat serta menyampaikan kembali (*recall*) isi teks. Reeves (2012, hlm. 35-36) menjelaskan mengenal (*recognition*) dan menyampaikan kembali (*recall*) terdiri dari sub cakupan yang sama yaitu unsur detail/fakta (mengenai nama, sifat, tempat, waktu, sebab), ide utama bacaan (*main ideas*), urutan kejadian (*a sequence*), persamaan dan perbedaan (*comparison*), sebab dan akibat (*cause and effect relationship*), dan tokoh karakter (*character traits*).

Carnine, dkk (dalam Basaraba, dkk, 2013, hlm. 353) mengungkapkan pemahaman literal diperkenalkan pada semua pembaca (siswa) di kelas awal karena siswa harus mampu membaca dan memahami informasi eksplisit. Pada kenyataannya hal ini tidak sesuai seperti yang diungkap Carnine, dkk karena banyak anak mampu membaca tapi kurang memahami informasi eksplisit pada teks bacaan dan pengajaran membaca pada kelas awal (khususnya kelas dua) terkadang tidak disertai dengan pemahaman terhadap kosa kata serta layanan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini pun nampak pada tujuh orang siswa berkesulitan membaca yang menjadi subjek penelitian.

Snowling (2013) menuturkan bahwa kesulitan membaca merupakan ketidakmampuan anak untuk mengidentifikasi kata, sehingga anak lambat dalam membaca dan memiliki pemahaman yang rendah terhadap bacaan. Abdurahman (2009, hlm. 205) berpendapat kesulitan membaca adalah kondisi dimana anak sering kali mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak.

Kesulitan membaca disebabkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar cenderung diabaikan (Nurhadi dalam Samniah, 2016, hlm. 1). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil studi pendahuluan penelitian, yaitu guru tidak menyadari keberadaan anak berkesulitan membaca pemahaman karena menganggap bahwa kesalahan anak dalam menjawab pertanyaan disebabkan anak kurang serius dalam menyelesaikan tugas.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Mahardika (2019) meneliti tentang analisis faktor-faktor kesulitan membaca menulis dan berhitung siswa kelas 1 SD, hasil penelitian menyatakan bahwa kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan keluarga, perhatian orang tua, bimbingan dan pengawasan yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa serta lingkungan siswa dalam proses pembelajaran. Liliani (2016) mengkaji tentang identifikasi kesulitan belajar membaca pemahaman pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas 5 di SDN Bangunrejo 2, hasil penelitian menunjukkan

bahwa siswa tunagrahita mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, kemampuan menjelaskan makna kata sukar dalam bacaan yang dimiliki siswa sangat rendah, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan pada siswa tunagrahita ringan tergolong dalam kategori cukup. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah ada karena berfokus pada bentuk kesalahan membaca teks dan memaparkan ranah kemampuan membaca literal yang sulit dikuasai oleh siswa berkesulitan membaca.

METODE

Bengtsson (2016, hlm. 8) menerangkan metode kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap kondisi, fenomena, atau permasalahan yang dialami individu, sekelompok orang, atau banyak orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan fenomena berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antar fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006, hlm. 72). Sumber data dalam penelitian adalah anak berkesulitan membaca berjumlah tujuh orang pada kelas dua sekolah dasar di kota Bandung.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik observasi, tes (asesmen) dan dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar teks membaca pemahaman literal untuk mengetahui kondisi aktual kemampuan membaca pemahaman literal pada siswa berkesulitan membaca dan instrumen bentuk kesalahan membaca (Abdurrahman, 2009). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan tahapan reduksi, display, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2017). Ada pun pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi waktu dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan membaca teks dan ranah kemampuan membaca literal yang sulit dikuasai oleh siswa berkesulitan membaca berdasarkan asesmen yang diterapkan sebanyak lima kali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Asesmen dilakukan sebanyak lima kali dengan memberikan teks yang memuat ranah membaca pemahaman literal yaitu unsur detail/fakta, ide utama bacaan, urutan kejadian, persamaan dan perbedaan, sebab dan akibat, dan tokoh karakter. Berikut ini adalah frekuensi bentuk kesalahan membaca pemahaman literal ketika tujuh siswa berkesulitan membaca diminta untuk membaca teks yang diberikan, yaitu:

Tabel 1. Bentuk Kesalahan Membaca Teks Pemahaman Literal

Jenis Kesalahan	Frekuensi Bentuk Kesalahan						
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7
1) Substitusi (penggantian huruf atau kata)	5	0	3	5	3	2	4
2) Omisi (penghilangan huruf atau kata)	4	3	3	3	5	3	4
3) Repetisi (pengulangan kata)	3	0	3	3	2	2	3
4) Inseri (penambahan huruf atau kata)	4	0	1	2	0	0	2
5) Reversal (penghentian setiap kata)	0						
6) Hesitasi (melakukan penghentian pada beberapa kata)	3	1	2	3	3	0	2
7) Membaca kata demi kata	0						
8) Pembetulan sendiri	1	0	1	2	0	0	0
9) Pembalikan kata	0						
10) Pembalikan huruf	0	0	1	1	0	0	1

11) Pengucapan Salah							
a) Pengucapan kata salah dan makna berbeda	1	0	3	1	2	0	1
b) Pengucapan kata salah tetapi makna sama	2	0	0	1	0	3	0
c) Pengucapan kata salah dan tidak bermakna	1	0	2	2	2	2	2
12) Kurang memperhatikan tanda baca	5	4	2	5	2	1	2
13) Ragu-ragu	0						
14) Tersendat-sendat	1	0	2	0	0	4	1

*S1= Subjek 1, S2= Subjek 2, S3= Subjek 3, S4= Subjek 4, S5= Subjek 5, S6=Subjek 6, S7= Subjek 7

Setiap anak berkesulitan membaca yang menjadi subjek penelitian menunjukkan kondisi aktual yang berbeda namun apabila dikaitkan dengan ranah membaca pemahaman literal, seluruh siswa memiliki kesulitan yang sama ketika diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan. Persamaan tersebut dijabarkan dalam tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 2. Kesamaan Umum Kesulitan Membaca Pemahaman Literal Pada Anak Berkesulitan Membaca

Sub aspek membaca pemahaman literal	Butir sub aspek membaca pemahaman literal	Kesulitan dalam membaca pemahaman
Hubungan sebab akibat	Unsur sebab	Anak kurang mampu menyampaikan kembali isi naskah mengenai unsur sebab
	Unsur akibat	Anak kurang mampu menyampaikan kembali isi naskah mengenai keterkaitan antara hubungan unsur sebab dan unsur akibat
Unsur urutan	Unsur urutan mengenai konsep "setelah"	Anak kurang mampu menyampaikan unsur urutan yang berkaitan dengan konsep "setelah"
	Unsur urutan mengenai konsep "sebelum"	Anak kurang mampu menyampaikan isi naskah yang berakitan dengan konsep "sebelum"
Unsur persamaan & perbedaaan pada naskah	Unsur perbedaan	Anak umumnya kurang lengkap dalam menyampaikan isi naskah mengenai unsur perbedaan berdasarkan pertanyaan yang diberikan
		Kurang memahami hubungan antar kalimat yang terdapat didalam naskah
Unsur detail/fakta	-	Anak umumnya kurang tepat dan kurang lengkap dalam menyampaikan isi naskah yang berkaitan dengan unsur detail/fakta.
		Belum konsisten dalam memahami fungsi kata tanya

		Kurang lengkap dalam menyampaikan isi naskah berdasarkan pertanyaan yang diberikan
--	--	--

Tabel diatas menunjukkan bahwa anak berkesulitan belajar mengalami kendala dalam beberapa sub aspek membaca pemahaman literal. Kesulitan yang dihadapi anak meliputi kurangnya pemahaman terhadap kalimat, hubungan antar kalimat pada seluruh naskah dan kurangnya pemahaman terhadap beragam kata tanya sehingga dalam menyampaikan isi naskah berdasarkan pertanyaan yang diberikan, anak sering kali kurang lengkap dan tidak tepat dalam menyampaikan jawaban.

PEMBAHASAN

Jenis membaca yang harus dikuasai oleh siswa kelas dua sekolah dasar adalah membaca pemahaman literal, yaitu pemahaman bacaan tingkat dasar yang menuntut pembaca untuk mampu memahami naskah yang termuat secara eksplisit (Jude & Ajayi, 2012). Pemahaman terhadap bacaan dapat dilihat dari kemampuan anak menanggapi pertanyaan 5W1H (Jude & Ajayi, 2012) dan pemantauan terhadap kekeliruan dalam membaca mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak (Abdurahman, 2009). Kesulitan dalam membaca akan berdampak dalam penguasaan beragam bidang akademik karena hampir semua materi pada berbagai bidang studi disajikan dalam bentuk naskah.

Asesmen membaca pemahaman literal dalam penelitian ini didasarkan pada taksonomi Barret sehingga proses asesmen berfokus pada kemampuan anak dalam mengenal, mengingat dan menyampaikan unsur tokoh karakter, hubungan sebab akibat, urutan, persamaan dan perbedaan serta unsur detail atau fakta (Vethamani, 2008). Menurut Ngwoke (2006) pengukuran membaca pemahaman dapat dilihat dari kemampuan pembaca dalam merespon hal yang diangkat dalam naskah melalui pertanyaan. Pada penelitian ini, pemahaman anak terhadap seluruh sub aspek membaca pemahaman literal dilakukan peneliti secara lisan dan tertulis. Palmer (dalam Hidayat kemudian dikutip oleh Subadiyono, 2014, hlm. 5) menyatakan pemahaman anak/ reaksi terhadap teks terbagi menjadi kecakapan reaksi secara tertulis dan kecakapan reaksi secara lisan dengan lancar (cepat memberikan respon terkait naskah). Membaca pemahaman dengan menyampaikan kembali isi naskah yang sebelumnya telah dibaca memungkinkan akses langsung ke ekspresi representasi mental yang dibangun oleh pembaca (Leslie dan Caldwell, 2009; Reed dan Vaughn, 2012).

Analisis kondisi objektif membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan membaca menunjukkan bahwa secara umum seluruh anak mengalami permasalahan pada sub aspek unsur tokoh karakter, hubungan sebab akibat, unsur persamaan dan perbedaan, serta unsur detail/fakta. Berdasarkan analisis hasil asesmen pada keempat sub aspek, kurangnya pemahaman anak terhadap naskah disebabkan karena anak kurang memahami isi kalimat dan keterkaitan antar kalimat yang terdapat pada naskah, kurang mampu mengingat isi naskah sehingga anak terkadang mengulangi membaca untuk menemukan pertanyaan jawaban, kurang mampu mengidentifikasi isi bacaan yang tepat berdasarkan pertanyaan, kurang lengkap menyampaikan isi naskah, belum memahami fungsi kata tanya dengan baik dan terkadang tidak menjawab berdasarkan isi naskah.

Permasalahan anak dalam memahami naskah senada dengan yang diungkap oleh Turner dalam Somadyo (2011, hlm. 10) yang mengutarakan bahwa seseorang dikatakan memahami naskah dengan baik apabila mampu mengenal kata atau kalimat yang ada dalam bacaan, menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki

dengan makna pada bacaan, serta memahami naskah secara konsnaskahtual. Farboy (2009, hlm. 147) menuturkan masalah membaca dihadapi oleh anak berkesulitan belajar secara umum meliputi penguasaan kosakata, menafsirkan isi naskah, menangkap rincian isi bacaan, menangkap urutan peristiwa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ketepatan dalam membaca teks, pemahaman kosa kata, pemahaman makna kalimat, dan kemampuan menghubungkan makna antar kalimat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman literal pada siswa kesulitan membaca kelas dua sekolah dasar. Adanya permasalahan yang ditunjukkan oleh siswa berkesulitan membaca berimplikasi terhadap munculnya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal berdasarkan kondisi individual pada setiap anak. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan program peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal pada siswa berkesulitan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basaraba, Deni, dkk. (2013). *Examining the structure of reading comprehension: do literal, inferential, and evaluative comprehension truly exist?*. *An Interdisciplinary Journal* 26 (3) hlm. 353.
- Bengtsson, M. (2016). How to plan and perform a qualitative study using content analysis. *NursingPlus Open*, 2, 8–14. doi:10.1016/j.npls.2016.01.001.
- Farboy, Sandy. (2009). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas Vii di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Artikulasi* Vol.7 No.1.
- Gilakjani, Abbas Pourhosein & Narjes Banou Sabouri. (2016). A Study of Factors Affecting EFL Learners' Reading Comprehension Skill and the Strategies for Improvement. *International Journal of English Linguistics*; Vol. 6, No. 5. doi:10.5539/ijel.v6n5p180
- Irawati, Iisrohli & Agus Budi. (2014). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik PORPE pada Mata Kuliah Reading. *Jurnal MAGISTRA* No. 89 Th. XXVI.
- Jude, Wisdom I. & O. B. Ajayi. Literal Level of Student's Comprehension in Nigeria: A Means for Growing a New Generation African Scholars. *Journal of Education and Practice*, 2012. hlm. 121.
- Küçükoğlu, H. (2013). Improving Reading Skills Through Effective Reading Strategies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 70, 709–714. doi:10.1016/j.sbspro.2013.01.113
- Leslie L., Caldwell J. (2009). "Formal and informal measures of reading comprehension," in *Handbook or Research on Reading Comprehension*, eds Israel S. E., Duffy G. G., editors. (New York, NY: Taylor & Francis;), 403–427
- Liliani, Okti. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 Di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2. *Jurnal Widia Ortodidaktika* Vol 5 No 8.
- Mahardika, Tiwi. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG SISWA KELAS 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10. 10.30595/dinamika.v10i1.4049.
- Mamugudubi, Khathutshelo Stephen. (2014). Learning and the use of smart phone devices – An experimental case study in a Gauteng Secondary School. Tesis dipublikasi. Bandung: Stellenbosch University

- Ngwoke, I.R. (2006). *Fundamentals of Reading Comprehension*. Oweri: cape Publishers Int. Ltd .
- Oke, Mustahsin. (2012). *Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SD Dengan Metode SILABA*. Jurnal Didaktik PGSD Kebumen 1 (2), hlm. 1.
- Reed D. K., Vaughn S. (2012). Retell as an indicator of reading comprehension. *Sci. Stud. Read.* 16187–217. 10.1080/10888438.2010.538780
- Reeves, Cheryl. (2012). *Developing a Framework for Assessing and Comparing the Cognitive Challenge of Home Language Examinations*. Pretoria: Umalusi & Council for Quality Assurance in General and Further Education and Training.
- Samniah, Naswiani. (2016). Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia. *Jurnal Humanika* No. 16 (1).
- Snowling, M. J. (2013). Early identification and interventions for dyslexia: A contemporary view. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 13.
- Somadyo, dalam Muhammadiyah Kurniawan Yusuf, dkk. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA). *Jurnal Didaktika Dwija Indria* Vol. 2 No. 9.
- Spencer, M., Quinn, J. M., & Wagner, R. K. (2014). Specific Reading Comprehension Disability: Major Problem, Myth, or Misnomer? *Learning Disabilities Research & Practice*, 29(1), 3–9. doi:10.1111/ldrp.12024
- Subandiyono dan S. Hastuti. (2014). *Beronang serta Prospek Budidaya Laut di Indonesia*. UPT Undip Press. Semarang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara
- Syari, Yuliana, Syahrul R., dan Yulianti Rasyid. (2018). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No. 3.
- Vethamani, Malachi Edwin. (2008). Reading Literary Texts. *Journal The English Teacher* Vol. XXXVI.